

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan hasil perumusan dari agenda pasca 2015 yaitu *Millennium Development Goals* (MDGs). Tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini yaitu untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Hal tersebut, sejalan dengan peraturan yang sudah ditetapkan dan berlaku yaitu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan salah satu maksudnya yaitu pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* yang selanjutnya disingkat TPB adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016 sampai tahun 2030”. Oleh sebab itu, untuk mendukung tercapainya implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030, maka tidak hanya pemerintah saja yang berperan aktif tetapi seluruh lapisan masyarakatpun harus ikut

saling bahu membahu untuk berperan aktif mensukseskan implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Selain dari hal tersebut, salah satu upaya agar masyarakat dapat ikut berkontribusi dalam mensukseskan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini yaitu dengan cara melaksanakan dan menggalakkan program Pemberdayaan Masyarakat. Oleh sebab itu, hal ini sejalan dengan peraturan yang ada yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat pada Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 8 dinyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan Menurut Subejo Supriyanto (2004) dalam (Bhinadi Ardhito, 2017, p.23) memaknai Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi, dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kepekaan pada masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan/atau politik sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam bermasyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat di mana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota

masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya (Tila'ar, 1997: 231) dalam (Hoerniasih, 2019, p. 33).

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dalam Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, Kota Tasikmalaya merupakan Kota yang memberikan sumbangsih kemiskinan paling besar di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 13,13% dengan urutan pertama dari jumlah 26 Kota/Kabupaten yang terdiri dari 17 Kabupaten dan 9 Kota yang berada di Jawa Barat. Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan tersebut yaitu dikarenakan masyarakat yang kurang sejahtera. Selain dari itu, ditinjau dari segi historisnya Kecamatan Tamansari merupakan kecamatan termiskin yang ada di Kota Tasikmalaya. Hal ini disebabkan Kecamatan Tamansari merupakan daerah terbesar kedua dari Kabupaten yang diserahkan ke Kota dengan luas wilayah yaitu 36,76 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 8 kelurahan, sehingga dari sisi pembangunan masih banyak kesenjangan antara kecamatan-kecamatan di perkotaan. Selain dari itu, Tamansari juga menjadi kecamatan yang langganan kekurangan air bersih ketika musim kemarau tiba terutama di kelurahan Tamanjaya, Setiawargi, dan Sumelap. Hal ini dikarenakan sebagian besar daerah tersebut masih minimnya sumber air bersih serta meskipun disana ada beberapa sumur, namun harus digali dengan kedalaman lebih dari 100 meter supaya mendapatkan akses air bersih, oleh sebab itu sehingga mengakibatkan diperlukannya anggaran dana yang besar.

Program Raksa Desa merupakan salah satu contoh dari berbagai program yang ada dan dikembangkan dalam Yayasan Rumah Harapan Kita, yayasan Rumah Harapan Kita atau biasa disingkat dan disebut RHK yaitu organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang sosial, fokus dari yayasan ini yaitu pada pengembangan masyarakat dan juga pemberian perlindungan sosial bagi kelompok rentan dengan berorientasi pada dampak sebagai tujuan utama program sosial yang dicanangkan. Program Raksa Desa ini, dimaksudkan artinya yaitu untuk menjaga atau memelihara sebuah desa. Program tersebut merupakan bagian dari tahapan program *Social Innovation Academy (Simy)*. Program *Simy* dibentuk agar menjadi ruang bagi anak muda untuk mengembangkan dirinya sesuai keterampilan yang dibutuhkan melalui pergerakan sosial dengan harapan bisa menjadi *social impact*

untuk lingkungannya sendiri dimanapun mereka berada. Lalu untuk program Raksa Desa ini termasuk kedalam tahapan *social impact* pada program *Simy*, yang di mana dimaksudkan yaitu berupa pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh para pemuda sebagai motor penggerak sekaligus pelaksana agar nantinya dapat memberikan dampak secara sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dalam Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Lalu menurut Friedlander dalam (Suminartini & Susilawati, 2020, p. 229) pengertian kesejahteraan masyarakat (sosial) yaitu suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang di maksudkan untuk membantu individu atau kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang sekarang memperlihatkan ada warga negara yang belum mendapatkan pelayanan sosial dari negara. Sehingga terdapat warga negara yang menghadapi gangguan pelaksanaan fungsi sosial hingga tidak bisa menjalin kehidupan secara cukup dan terhormat. Oleh sebab itu, maka diperlukannya pembangunan kesejahteraan dalam definisinya pembangunan kesejahteraan sosial menurut Suharto 2006:4 dalam (Hanifah & Unayah, 2011, p. 88) adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial. Dengan demikian, proses pembangunan kesejahteraan sosial pada hakekatnya adalah merubah suatu kondisi yang tidak baik menjadi suatu kondisi yang relatif baik; seperti peningkatan pendapatan masyarakat, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, perilaku, dan sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Atika Putri, 2020 tentang “Peran Aksi Cepat Tanggap dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Medan Belawan”. Hasil dari penelitian ini, menyimpulkan bahwa peran yang dilaksanakan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah melalui program-program kerjanya yakni meliputi aspek pemenuhan kebutuhan pokok, aspek pendidikan, serta aspek kesehatan masyarakat. Peran lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Cabang Sumatera Utara ini bisa dikatakan sudah cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan. Karena, kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar bagi manusia, dan dilihat dari program-program yang dijalankan sudah memenuhi standar kesejahteraan. Peran lembaga Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Belawan juga sangat efektif karena lembaga Aksi Cepat Tanggap selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat mengetahui nilai keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan Ketua Yayasan Rumah Harapan Kita alasan program Raksa Desa ini memilih Kelurahan Setiawargi untuk dijadikan sebagai sasaran yaitu dikarenakan Kelurahan Setiawargi merupakan wilayah tertinggal yang ada di Kota Tasikmalaya, hal ini didukung dengan hasil observasi langsung dilapangan bahwasannya di daerah Kelurahan Setiawargi masih banyaknya rumah panggung. Selain itu, aksesibilitas wilayahnya cukup jauh dengan pusat kota dan ditambah akses jalannya kurang bagus serta didukung juga dengan Kelurahan Setiawargi merupakan kelurahan terbesar kedua yang berada di Kecamatan Tamansari sehingga dari segi pembangunannya masih terdapat kesenjangan. Disamping hal tersebut, dilansir dari profil kelurahan yang telah didapatkan. Pada tahun 2022 tingkat kesejahteraan keluarga yang ada di daerah Kelurahan Setiawargi mayoritas berstatus Keluarga Prasejahtera dengan jumlah 2537 KK Prasejahtera. Oleh sebab itu, maka hal tersebutlah yang mendasari program Raksa Desa ini dilaksanakan di Kelurahan Setiawargi dikarenakan berdasarkan kondisi dan karakteristik masyarakat serta lingkungannya.

Selain dari hal tersebut, setelah melakukan observasi secara langsung dan setelah melalui beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan. Ditemukan tiga permasalahan yang ada di Kelurahan Setiawargi yaitu permasalahan pendidikan, pemuda, dan kesehatan lingkungan. Di mana ketiga permasalahan ini untuk pendidikan yaitu tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah dan minat masyarakat dalam melanjutkan jenjang pendidikan, hal ini disebabkan masyarakat disana rata-rata berhenti pada jenjang SD/SMP dan pada jenjang SMPpun masih banyak masyarakat yang tidak menyelesaikan sekolahnya sampai tamat dan rata-rata masyarakat disana sudah mulai langsung bekerja sehingga mengakibatkan masyarakatnya bekerja dengan status pendidikan yang rendah contohnya seperti bertani dan berkebun. Lalu untuk pemuda ditemukan permasalahan bahwasannya para pemuda yang tergabung kedalam organisasi karang taruna memiliki potensi dan kesempatan yang diberikan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Kesempatan yang diberikan tersebut ialah dengan menawarkan kepada karang taruna untuk mengelola potensi Sumber Daya Alam (SDA) lahan Hutan Mahoni untuk dijadikan pariwisata, namun setelah dikelola oleh karang taruna dalam pengelolaannya masih belum berjalan optimal sehingga perkembangannya tidak terlihat signifikan. Sedangkan untuk kesehatan lingkungan yaitu sadarnya masyarakat akan kualitas air yang tidak layak pakai dan ketidaktahuan masyarakat untuk mengelola air bersih akhirnya masyarakat seringkali abai dengan dampak kesehatan yang timbul akibat kualitas air yang buruk tersebut.

Oleh sebab itu, melihat dari uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Raksa Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terdapatnya kendala dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Hutan Mahoni sehingga dalam pengelolaannya tidak ada perkembangan yang signifikan.

- 2) Kualitas air yang tidak layak pakai dan ketidaktahuan masyarakat untuk mengelola air bersih.
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah dan minat masyarakat dalam melanjutkan jenjang pendidikan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Raksa Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu: Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program Raksa Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya mengenai implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dari hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih berkualitas.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

##### **1.5.2.1 Bagi Masyarakat Sasaran Program Raksa Desa**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman bagi masyarakat mengenai sudah sejauh mana program ini berjalan serta dampak yang dirasakannya seperti apa. Selain dari itu, dapat dijadikan bahan untuk membangkitkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya menjadi masyarakat yang berdaya dan masyarakat yang madani.

### **1.5.2.2 Bagi Yayasan Rumah Harapan Kita**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan kontribusi yang baik bagi yayasan untuk mengoptimalkan pengelolaan penyelenggaraan program melalui hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Selain dari itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

### **1.5.2.3 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana peningkatan kemampuan ilmiah peneliti melalui teori-teori dan konsep-konsep yang sudah di dapat serta dari hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana cara memberdayakan masyarakat yang dikaitkan dengan teori dan konsep. Selain dari itu, dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan diri/*self development* peneliti.

### **1.5.3 Kegunaan Empiris**

Secara empiris penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa tanggapan yang diberikan maupun kondisi temuan-temuan yang ada di lapangan dengan pelaksanaan kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Raksa Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk pelaksanaan program pemberdayaan kedepannya.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan pemaknaan penelitian terkait dari hasil pemikiran peneliti dan memberikan batasan istilah agar mencegah terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan secara operasional bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk memperbaiki kehidupan masyarakat serta untuk membantu meningkatkan kapasitas dirinya dengan memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan yang dapat memberikan dampak baik sehingga pada akhirnya masyarakat dapat berdaya.

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini yaitu program yang dilaksanakan dengan sengaja dan dirancang secara matang, lalu dalam proses perencanaan serta pelaksanaannya melibatkan *stakeholder* dan masyarakat yang menjadi sasaran, sehingga dapat mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakatnya dan akhirnya dapat membantu masyarakat menjadi berdaya dan mandiri.

### **1.6.2 Program Raksa Desa**

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan secara operasional bahwa program adalah suatu rancangan kegiatan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan segala hal yang berkaitan dengan berbagai faktor yang nantinya bisa mendukung pelaksanaan dan pencapaian program. Biasanya prosesnya berkelanjutan dan melibatkan sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi.

Program Raksa Desa adalah tindak lanjut dari program *Social Innovation Academy (Simy)* yang berada dibawah naungan Yayasan Rumah Harapan Kita di mana program Raksa Desa ini dalam segi perencanaan/perumusan, pelaksanaan, keputusan, dan unsur keberlanjutannya melibatkan masyarakat.

### **1.6.3 Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan secara operasional bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat di mana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya dan dapat merubah kondisinya menjadi lebih baik dari sebelumnya serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kondisi masyarakat yang menjadi sasaran pada penelitian ini masih mengalami berbagai macam *gap*/permasalahan yang terjadi, seperti pada permasalahan di bidang pemuda, kesehatan lingkungan, dan pendidikan. Oleh sebab itu, maka kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini yaitu untuk memperlihatkan suatu keadaan masyarakat dalam merubah kondisinya supaya menjadi lebih baik lagi dari kondisi sebelumnya dan masyarakat disana dapat memaksimalkan potensi-potensinya baik itu potensi diri maupun potensi lingkungannya.